

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Letak Geografis

Kecamatan Galur merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, terdiri dari 7 desa yaitu Brosot, Kranggan, Banaran, Nomporejo, Karangsewu, Pandowan dan Tirtorahayu yang terbagi dalam 75 pedukuhan, 148 RW, 305 RT dengan luas wilayah 3.291.2325 ha, jumlah penduduk 35.489 jiwa.

Dengan batas wilayah :

- sebelah utara : Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo
- sebelah selatan : Samudera Indonesia
- sebelah timur : Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul
- sebelah barat : Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

Desa Karangsewu terletak di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Desa ini terletak di wilayah paling selatan diantara desa-desa di Kabupaten Kulon Progo. Desa Karangsewu merupakan penggabungan tiga kelurahan yaitu Imorenggo, Wonopeti dan Kempleng. Pada Tahun 1949 Desa Karangsewu memiliki luas wilayah sebesar 926,2370 ha, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Pola penggunaan lahan Desa Karangsewu

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
a. Pemukiman	
<input type="checkbox"/> Pemukiman/Rumah	13,4016
b. Bangunan Umum	
<input type="checkbox"/> Perkantoran	0,3000
<input type="checkbox"/> Sekolah	1,6000
<input type="checkbox"/> Masjid/Mushola	1,3000
<input type="checkbox"/> Kuburan	2,1950

<input type="checkbox"/> Jalan	4,0000
c. Sawah	
<input type="checkbox"/> Pengairan teknis	247,9495
<input type="checkbox"/> Tadah hujan	6,3600
d. Tegal/Pekarangan	
<input type="checkbox"/> Tanah Pasir (PAG)	207,2364
<input type="checkbox"/> Pekarangan	230,2869
e. Rekreasi dan OR	
<input type="checkbox"/> Lap. Sepakbola	1,0950
<input type="checkbox"/> Lap. Bola volley	0,0100
<input type="checkbox"/> Wisata	0,0600
f. Perikanan	
<input type="checkbox"/> Kolam buatan	0,0750
<b>Jumlah</b>	<b>926,2370</b>

Sumber data: Monografi Desa Karangsewu 2008

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Karangsewu memiliki pola penggunaan lahan yang beragam, mulai dari penggunaan lahan pemukiman, bangunan umum, sawah, tegal/pekarangan, rekreasi olahraga, dan perikanan. Desa Karangsewu juga terdiri dari 17 pedukuhan atau dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Nama Dukuh Di Desa Karangsewu Kecamatan Galur

No	Dusun	Nama Pedukuhan
1	Dusun I	Boro
2	Dusun II	Boro 2
3	Dusun III	Bedoyo
4	Dusun IV	Gupit
5	Dusun V	Siliran 1
6	Dusun VI	Siliran 2
7	Dusun VII	Wonopati
8	Dusun VIII	Mabeyan
9	Dusun IX	Sorogaten 1
10	Dusun X	Sorogaten 2
11	Dusun XI	Bapangan
12	Dusun XII	Sewugalur
13	Dusun XIII	Dalen
14	Dusun XIV	Kempleng 1
15	Dusun XV	Kempleng 2
16	Dusun XVI	Barongan
17	Dusun XVII	Imerenggo

Sumber data: Monografi Desa Karangsewu 2008

## **B. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan data kependudukan Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Karangsewu yang tercatat, terdiri dari 2.094 KK dengan jumlah total 8.233 jiwa, dapat pula dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Persentase (%)
		L	P		
1	0 – 15	1036	1,115	215.1	26,12
2	16 – 60	2,518	2,645	516.3	62,71
3	>61	412	507	919	11,16
<b>Jumlah</b>				<b>8.233</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang berumur 0 – 15 tahun atau umur belum produktif berjumlah 2,151 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1036 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1,115 orang. Sedangkan untuk umur 16 – 60 tahun atau umur produktif berjumlah 5,163 orang. 2,518 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki, dan 2,645 orang yang berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya adalah untuk masyarakat yang berumur 61 – 76 tahun keatas atau umur yang sudah tidak produktif berjumlah 919 orang, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 412 orang, dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 507 orang.

### C. Pendidikan

Salah satu faktor pendukung pembangunan adalah sumberdaya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya dapat ditempuh melalui pendidikan baik formal maupun informal. Untuk itu perlu didukung sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Jumlah sekolah di Desa Karangsewu dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Sekolah di Desa Karangsewu

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
TK	10	55,5
SD	5	27,7
SMP/MTS	2	11,1
SMA	1	5,5
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Jumlah sekolah di lingkungan kemendiknas di Desa Karangsewu Kecamatan Galur sebanyak 18 sekolah (baik negeri maupun swasta) dari jenjang taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan. Jumlah TK sebanyak 10, SD sebanyak 5, SMP/MTS sebanyak 2 dan SMA/SMK sebanyak 1. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk sarana pendidikan di Desa Karangsewu dari tingkat prasekolah sampai dengan tingkat SMA/SMK sudah tersedia. Semakin banyak jumlah sekolah yang ada pada suatu daerah maka akan semakin mempermudah masyarakat untuk menuntut ilmu sehingga tidak ketinggalan dalam perkembangan zaman. Dengan demikian penyerapan dalam inovasi teknologi terutama dibidang pertanian akan semakin tinggi.

## D. Keadaan Pertanian

### 1. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena lahan merupakan media tumbuh dan berkembangnya tanaman. Penggunaan lahan di Desa Karangsewu terdiri dari lahan sawah, lahan kering, bangunan, dan lainnya. Luas penggunaan lahan di Desa Karangsewu dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 5. Luas Desa Menurut Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Tanah Sawah	264,15	28,52
2.	Tanah Kering	374,62	40,45
3.	Bangunan	23,24	2,50
4.	Lainnya	264,12	28,51
<b>Jumlah</b>		<b>926,13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan paling luas adalah tanah kering yaitu seluas 374,62 hektar, dengan pemanfaatan tanah kering sebagai lahan bercocok tanam cabai merah maka potensi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian terutama komoditas cabai merah di Desa Karangsewu akan semakin besar.

## **2. Budidaya Tanaman Cabai Merah**

### **a. Persiapan Lahan**

Persiapan lahan merupakan kegiatan pengolahan lahan yang dilakukan sebelum proses penanaman dilakukan, kegiatan ini meliputi pembersihan lahan dari gulma, pemberian pupuk kandang pada lahan, pencampuran pupuk dengan traktor, perataan lahan setelah di beri pupuk kandang, dan pemasangan mulsa.

### **b. Penanaman**

Penanaman cabai merah dilakukan setelah proses pemasangan mulsa dilakukan, jarak tanam untuk cabai merah adalah 20 x 20 cm, karena lahan pantai memiliki kekuatan angin yang cukup kuat maka perlu adanya ruang untuk mencegah robohnya tanaman cabai. Semakin luas jarak tanam cabai maka kemungkinan rusaknya tanaman akibat angin semakin rendah, karena angin lebih terkendali dengan adanya ruang diantara batang tanaman.

### **c. Pemeliharaan**

#### **1) Penyiraman**

System pengairan lahan pasir menggunakan sumur, pengairan dilakukan dengan menyedot air menggunakan diesel, penyiraman dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari selama tanaman cabai berumur kurang lebih dua bulan, untuk bulan selanjutnya tanaman cabai disiram hanya 1 kali sehari. Selain untuk mencukupi kebutuhan tanaman cabai akan air, penyiraman berfungsi untuk mengurangi kadar garam dan menjaga suhu agar tetap terjaga. Pada musim

hujan penyiraman dilakukan sebanyak 3 kali sehari atau bahkan lebih, karena pada musim hujan penguapan lahan lebih banyak terjadi sehingga air hujan akan menyebabkan kematian pada tanaman cabai karena kandungan garam yang tinggi. Untuk itu bercocok tanam cabai merah lebih baik dilakukan pada musim kemarau karena tingkat penguapan yang lebih rendah disbanding dengan musim penghujan.

## 2) Pemupukkan

Pada tanaman cabai merah pemupukkan dilakukan minimal 3 kali selama proses usahatani berlangsung, pupuk yang digunakan adalah NPK, TSP, PONSKA, ZA, STARMEX, BAMEX, BION, dll. Pada usahatani cabai merah lahan pasir pantai pupuk digunakan apabila tanaman sudah waktunya dipupuk, biasanya pemupukan dilakukan pada tanaman cabai merah ketika berumur 2 minggu, 6 minggu, dan berumur 3 bulan. Penggunaan pupuk juga tidak dilakukan setiap saat, beberapa jenis pupuk hanya akan digunakan ketika tanaman cabai merah mengalami gangguan hama dan penyakit, seperti penggunaan pupuk daun.

## 3) Penyiangan

Penyiangan pada tanaman cabai merah berfungsi untuk mencegah persaingan unsur hara tanah, sehingga dilakukan penyiangan gulma pada lahan. Kegiatan ini dilakukan 2 atau 3 kali selama proses usahatani berlangsung dengan cara mencabut gulma yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman cabai merah.



#### 4) Penyemprotan

Penyemprotan merupakan kegiatan yang dilakukan petani apabila tanam cabai terserang penyakit saja, penyemprotan dilakukan dengan menggunakan pestisida, seperti BION dan ANTRAKOL.

#### 5) Pemanenan

Pemanenan cabai merah dilakukan setelah berumur 70-80 hari setelah tanam. Tanda-tanda cabai yang sudah siap dipetik apabila cabai sudah berwarna merah, jeda waktu pemetikan dilakukan 4-5 hari sekali antara pemetikan pertama dan pemetikan berikutnya. Rata-rata pemanenan cabai merah di Desa Karangsewu selama satu musim tanam adalah 10-20 kali pemanenan.

#### 6) Pemasaran

Pemasaran cabai merah di Desa Karangsewu mayoritas melalui pengepul yang datang langsung kerumah petani. Selain dijual ke pengepul, petani juga biasanya menggunakan sistem lelang untuk mendapatkan harga yang diinginkan.